

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat pada tahun 2023, tantangan pembangunan tidak lagi sekadar terletak pada penguasaan sumber daya alam, melainkan pada kemampuan bangsa dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menciptakan SDM yang cakap secara intelektual, emosional, sosial, dan moral

Dalam menghadapi tantangan global dan menyongsong Indonesia Emas 2045, pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul dan berdaya saing global. Kurikulum yang dirancang secara komprehensif dan dinamis memastikan bahwa mahasiswa memperoleh kompetensi yang relevan dengan tuntutan pasar global. Selain itu, perguruan tinggi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang mumpuni

Pendidikan tinggi merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan tinggi menjadi kunci yang penting dalam membuka peluang karir, meningkatkan mobilitas sosial, dan mendorong kemajuan suatu bangsa (Khilkhanov & Averyanova, 2023) pendidikan tinggi bukan hanya menghasilkan tenaga kerja, tetapi juga membentuk masyarakat yang demokratis, inovatif, dan

produktif. Negara-negara yang berinvestasi pada pendidikan tinggi memiliki pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial yang lebih baik, Pendidikan tinggi adalah elemen paling strategis dalam membangun ekonomi berbasis pengetahuan dan mengatasi ketimpangan. Ia menekankan bahwa kualitas SDM bergantung langsung pada mutu dan keterjangkauan pendidikan tinggi. (Global Summit on Human Capital, 2023)

Pendidikan tinggi merupakan tonggak penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif di era globalisasi. Pendidikan tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik seseorang, tetapi juga memperkaya keterampilan, kreativitas, dan daya saing yang diperlukan untuk menggerakkan roda pembangunan nasional dan global. Investasi dalam pendidikan tinggi terbukti mampu meningkatkan kualitas SDM secara signifikan, mendorong inovasi, serta memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat (Pirozzi & Ferretti, 2023)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Kualitas dan kuantitas SDM, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2023, perhatian terhadap pengembangan SDM semakin meningkat seiring dengan upaya transformasi pendidikan tinggi yang adaptif terhadap dinamika global dan kebutuhan industri. Dengan demikian, pendidikan tinggi menjadi motor penggerak dalam menciptakan SDM unggul yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. UNESCO

Higher Education Report (2023) menekankan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran kunci dalam menciptakan inovasi, dan dorongan dari orang tua

Orang tua merupakan aktor kunci dalam membentuk aspirasi pendidikan anak. Ketika orang tua tidak menyadari pentingnya pendidikan tinggi, maka anak akan kehilangan dorongan, motivasi, bahkan akses informasi terkait pendidikan lanjutan. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa harapan orang tua adalah prediktor utama keberhasilan akademik anak (Fan & Chen, 2021).

Orang tua wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya di dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, sekolah, dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan pendidikan formal tertinggi dalam system pendidikan di Indonesia, tidak banyak anak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan berbagai masalah dan pertimbangan diantaranya kondisi ekonomi orang tua dan pemahaman orang tua terhadap perguruan tinggi dan ssslain-lain Pada tahun 2023, peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi semakin mendapat perhatian dalam berbagai studi. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping dalam proses pengambilan keputusan pendidikan anak

Motivasi dalam keluarga memiliki fungsi penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan semangat belajar anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua yang hadir secara aktif dalam kehidupan anak, baik melalui dukungan emosional, penghargaan terhadap usaha anak, maupun pembentukan harapan positif, mampu menanamkan motivasi internal yang kuat

dalam diri anak. Motivasi yang diberikan orang tua dapat menjadi pendorong utama keberhasilan anak, baik dalam pendidikan, pergaulan, maupun pembentukan karakter.

Menurut Ryan & Deci (2023), motivasi intrinsik berkembang dalam diri individu melalui dukungan sosial dan psikologis yang sehat dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Dalam keluarga, orang tua berfungsi sebagai role model dan pendamping utama yang membentuk orientasi nilai dan tujuan anak. Peran orang tua sebagai motivator ini menjadi sangat penting di tengah dinamika sosial yang kian kompleks, di mana anak dihadapkan pada berbagai tantangan dan distraksi dari lingkungan luar, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan tekanan akademik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga, di mana keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang paling mendasar. Peran orang tua dalam keluarga tidak hanya bersifat administratif (seperti menyekolahkan anak), melainkan juga edukatif dan afektif. Orang tua bertugas menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara fisik, mental, sosial, dan spiritual

Pendidikan di lingkungan keluarga sangatlah perlu dilaksanakan dalam pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dirasakan oleh anak, apapun yang dilihat dalam keluarga secara tidak langsung membentuk watak dan kepribadian si anak tersebut. Oleh karena itu

keluarga khususnya orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada anaknya. Bagi anak keluarga adalah tempat bernaung dan tempat untuk belajar mengenai pengalaman sebagai bekal masa depannya. Anak akan belajar dengan tekun dan rajin karena adanya perhatian orang tua terhadap sekolahnya

Menurut Supriyadi et al. (2024), orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan tinggi tidak hanya menyadari pentingnya pendidikan secara umum, tetapi juga mengambil langkah aktif untuk memfasilitasi dan mendorong anak-anak mereka agar memiliki aspirasi akademik yang tinggi. Hal ini termasuk memberikan motivasi, mencari informasi tentang perguruan tinggi, membantu secara finansial, serta membangun suasana rumah yang mendukung proses belajar anak

Pelaksanaan pendidikan akan berhasil apabila adanya perhatian orang tua kepada anaknya dalam membimbing serta mengawasi anak-anaknya memberikan motivasi dan dorongan yang baik. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV pasal 7 sebagai berikut. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih suatu pendidikan anaknya dan mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, jadi Orang tua wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya di dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, sekolah, samapai ke perguruan tinggi.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Patani Utara, Kabupaten Halmahera Tengah, di beberapa tahun terakhir di tahun 2018 Kehadiran salah satu industri

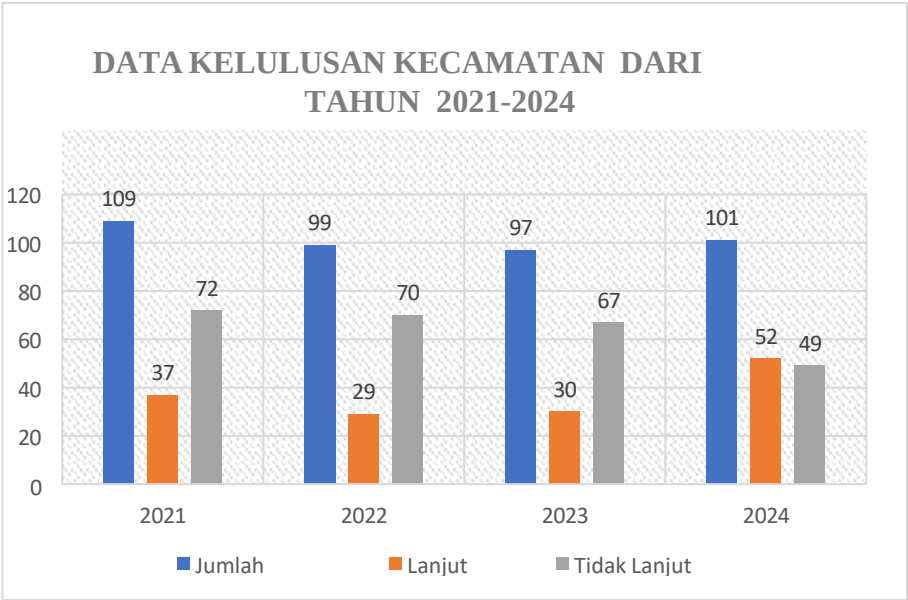
pertambangan besar, yaitu PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP), membawa angin perubahan dalam tatanan masyarakat lokal di Kecamatan Patani utara yang sebelumnya mengandalkan pertanian, perkebunan, dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Masuknya industri ini membawa peluang pekerjaan yang luas, terutama di sektor tenaga kasar, yang tidak memerlukan jenjang pendidikan tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya paradigma baru di kalangan masyarakat, khususnya para orang tua dan, mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Banyak dari mereka yang menilai bahwa pekerjaan di sektor tambang jauh lebih menjanjikan secara finansial dibandingkan mengejar pendidikan tinggi yang memakan waktu dan biaya, namun belum tentu menjamin lapangan kerja. di kutip dari Penelitian (Ajam *et al.*, 2023) menyatakan bahwa kehadiran IWIP telah mengubah pola hidup masyarakat dari yang agraris menjadi industrial, yang pada gilirannya berpengaruh pada sistem nilai dan prioritas keluarga, termasuk dalam hal pendidikan anak

Orang tua di kecamatan Patani Utara kini lebih pragmatis. Mereka menilai bahwa bekerja di tambang setelah tamat SMA sudah cukup untuk menjamin kesejahteraan anak dan keluarga. Pendekatan jangka pendek ini berdampak langsung pada rendahnya dorongan dari orang tua untuk mendorong anak mereka menempuh pendidikan tinggi. Di kutip dari (Sutrisno *et al.*, 2023) menekankan bahwa orientasi masyarakat tambang yang hanya melihat masa kini tanpa memperhitungkan keberlanjutan hidup pasca tambang menjadi tantangan besar dalam membangun kesadaran jangka panjang, khususnya di bidang pendidikan.

Sebelum PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) hadir,

masyarakat di Patani Utara sangat menggantungkan hidup dari alam. Anak-anak pun didorong untuk melanjutkan sekolah hingga jenjang perguruan tinggi demi meningkatkan taraf hidup. Namun, setelah tambang masuk, masyarakat lebih memilih menjadi buruh tambang, karena dianggap lebih cepat dan menghasilkan. Proses ini menyebabkan pergeseran nilai budaya dari orientasi pendidikan ke orientasi kerja instan. Ajam *et al.* (2023) menemukan bahwa perubahan ini bahkan menurunkan aktivitas budaya agraris masyarakat, karena anak-anak muda lebih tertarik bekerja di tambang dibandingkan membantu orang tua bertani atau belajar. hal ini akan berdampak miskinya pengembangan sumber daya manusia di kecamatan patani utara kabupaten halmahera tengah

Berdasarkan hasil Observasi data siswa minat lanjut siswa siswi di Kecamatan Patani utara khusus di sekolah SMK 4, SMA 6, SMA 8, pada bulan Oktober 2024 Perhatikan gambar tabel 1.1. di bawa ini



Tabel 1.1. Minat lanjutan pendidikan dan tidak lanjut

Berdasarkan hasil tabel 1.1. data lanjutan pendidikan dan tidak lanjutan pendidikan dari 2021 sampai 2024 maka dapat diketahui bahwa meskipun tingkat kelulusan siswa-siswi di Kecamatan Patani Utara mencapai 100% pada jenjang menengah atas (SMA/SMK), namun hanya sekitar 45% saja yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kelulusan dan keberlanjutan pendidikan, yang patut menjadi perhatian. Kurangnya motivasi belajar dan minimnya dorongan dari orang tua terutama di kalangan keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah berkaitan erat dengan minimnya kesadaran kognitif orang tua, yang tidak melihat urgensi pendidikan tinggi dalam jangka panjang.

Menurut Kemendikbudristek (2024) dalam Laporan Nasional Transisi Pendidikan Indonesia: "Partisipasi pendidikan tinggi yang rendah meskipun angka kelulusan tinggi merupakan indikator lemahnya dukungan lingkungan sosial, kesenjangan ekonomi, dan kesadaran masyarakat tentang nilai pendidikan tinggi terhadap masa depan anak." (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 37)

Berdasarkan Uraian latar belakang Masalah dan Fenomena di atas maka penelitian ini memutuskan Melakukan Penelitian tentang “Kesadaran Orang Tua Wali Murid Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Kecamatan Patani Utara Kabupaten Halmahera Tengah”

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi di kecamatan patani utara
2. Faktor -Faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi

1.3 Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali, menganalisis, dan memahami tingkat kesadaran orang tua wali murid terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka, serta bagaimana kesadaran tersebut memengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian sosiologi pendidikan dan psikologi perkembangan anak. Hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah menjadi sebuah kebijakan terhadap pengembanagan sumber daya manusia ke depan di kecamatan patani utara kabupaten halmahera tengah

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Sekolah: Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk membangun komunikasi dan kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan orang tua/wali murid guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Bagi Orang Meningkatkan kesadaran akan peran penting mereka dalam mendukung proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah.
- 3) Bagi Pemerintah Daerah: Memberikan data dan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk merancang program pendampingan, sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi di tiap-tiap desa atau bantuan beasiswa di akademik maupun di daerah khusus bagi keluarga kurang mampu.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar suatu penulisan tesis ini bersifat sistematis dan lebih terarah, maka penulisan tesis disusun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi tesis ini, penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari lima bab, yang secara garis besar sebagai berikut:

Bab I

ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, hasil observasi awal di lapangan, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menjelaskan isi dari setiap bab dalam tesis.

Bab II Telaah Teori

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang kesadaran orang tua/wali murid terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Di dalamnya dibahas pula konsep-konsep dasar mengenai pendidikan tinggi, persepsi dan kesadaran orang tua, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran tersebut, seperti latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua,

pengaruh lingkungan, dan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat kajian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, sumber data penelitian baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik keabsahan data (seperti triangulasi), serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan hasil temuan di lapangan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan memuat pemaparan dan analisis terhadap data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Setiap temuan akan diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penulis juga akan membahas faktor-faktor utama yang memengaruhi kesadaran orang tua/wali murid di Kecamatan Patani Utara terhadap pentingnya pendidikan tinggi serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya setempat.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, institusi pendidikan, maupun masyarakat umum, guna meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan tinggi. Penulis juga menyampaikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi atau mengembangkan penelitian ini.